

**PEMBINAAN KARAKTER PIMPINAN DAN GURU
PADA SD MUHAMMADIYAH SE-KOTA SIBOLGA
DALAM RANGKA PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN**

Putra Mahendra Gunawan Nasution, Mujahiddin S. Pohan, Dimas
Pradifta
Sekolah Tinggi Agama Islam Barumun Raya
sujarnaspohan@gmail.com

Abstract : Character Development of Leaders and Teachers at Muhammadiyah Elementary Schools in Sibolga City is an ongoing program of STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah in collaboration with the Educational Education Council of Muhammadiyah Regional Leaders in Sibolga City. Since the campus was founded in 1988, it has done a lot of coaching for Muhammadiyah schools. Through the Educational Education Council of Muhammadiyah Regional Leaders, Sibolga City and Central Tapanuli Regency submitted an application for the Guidance of Islamic Religious Education Teachers. According to the Educational Education Council of the Muhammadiyah Regional Leadership in Sibolga City, there are still many Muhammadiyah schools experiencing a number of obstacles, especially in teaching Islamic Religious Education, including 1) Lack of understanding of the National Education Standards (SNP) so that it affects the quality and quality education process; 2) There is a gap in the implementation of basic education in Sibolga City; 3) The objective condition of teachers in particular and human resources and learning media resources in the form of Educational Teaching Aids (APE) so that it has an impact on limitations in supporting quality learning processes; 4) Lack of support from the Sibolga City Government in the development of Muhammadiyah schools at the elementary level both morally and materially.

In connection with this, community service activities were carried out aimed at improving the quality of Muhammadiyah Elementary Schools in the city of Sibolga towards schools with a quality educational process. The method that will be used in achieving this goal is the

Participatory Rural Appraisal (PRA) model of community empowerment. The PRA method is divided into 3 (three) stages, namely preparation, implementation and assistance, and report preparation. The implementation phase begins with socialization, evaluation of the SNP, document quality assistance, assistance in making APE, training on learning strategies and methods, the last stage is the preparation of the final report.

Keywords: Community Partnership Program, Muhammadiyah School

Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang terintegrasi ke dalam Sistem Pendidikan Nasional sebagaimana ketentuan SKB 2 Menteri 1984. Sebagai bagian integral alam sistem pendidikan nasional tentunya Sekolah Dasar memiliki potensi yang strategis untuk ikut serta dalam mencerdaskan anak bangsa. Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran pendidikan karakter ke-Islaman sehingga sangat penting untuk dikoordinir dan dilakukan pembinaan agar sesuai dengan tujuan dan strategi persyarikatan Muhammadiyah.

Meningkatkan Sekolah Dasar adalah menjadi kebutuhan yang harus dilakukan, yaitu dengan pemberdayaan sekolah (*schools empowerment*). Pemberdayaan yang dimaksud di sini adalah sistem pendidikan bermutu kepada masyarakat yang ditunjang oleh tiga aspek, yaitu manajemen yang rapi, tenaga pendidik (guru) profesional, serta dana dan fasilitas pendidikan yang memadai. Sekolah Dasar Muhammadiyah yang dikelola dengan tertib dan rapi akan memiliki kesempatan besar untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang berkualitas dan dibutuhkan oleh masyarakat di era globalisasi yang begitu banyak diwarnai oleh paham materialistik. Jika ketiga aspek tersebut di atas dimiliki, namun dalam kenyataannya, pengembangan mutu sekolah di daerah dihadapkan pada masalah-masalah yang fundamental seperti 1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga berdampak pada pelaksanaan proses pendidikan yang berkualitas; 2) adanya kesenjangan dalam penyelenggaraan pendidikan dasar (Madrasah Ibtidaiyah dan sekolah dasar) di Sibolga; 3) Keadaan obyektif dari guru dan sumber daya manusia dan sumber daya media pembelajaran berupa Alat Peraga Edukatif (APE) sehingga berdampak pada keterbatasan dalam mendukung proses pembelajaran berkualitas; 4

Minimnya dukungan *stakeholders* madrasah dalam pengembangan madrasah baik secara moril maupun materiil.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka akan dilakukan pendampingan dalam bentuk pembinaan kepada Guru Pendidikan Agama Islam dalam ruang pengabdian kepada masyarakat terhadap kedua mitra untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas. Permasalahan kedua mitra tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang SNP

Sejak keluarnya Peraturan Menteri Nomor 19 tahun 2005 maupun tahun 2009 tentang SNP sampai saat ini pihak pengelola Sekolah Dasar Muhammadiyah Kota Sibolga yakni Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Sibolga belum pernah mendapatkan informasi yang detail dan menyeluruh tentang SNP dan mempelajari utuh terutama terkait Pendidikan Agama Islam. Hal ini terjadi karena belum pernah ada sosialisasi yang detail dan menyeluruh tentang SNP dari pihak-pihak terkait. Mitra sebenarnya sangat membutuhkan informasi tersebut agar program kerja Sekolah Dasar Muhammadiyah yang tersusun dapat lebih mengarah pada pencapaian kualitas pendidikan yang diharapkan oleh regulasi.

2. Pengembangan mutu

Pengembangan mutu pendidikan sudah diupayakan oleh kedua mitra, dengan melalui program kerja tahunan yang disusun oleh pengelola Sekolah Dasar Muhammadiyah bersama komite. Namun dalam perjalanan proses realisasinya sampai saat ini terus mengalami kendala-kendala yang berarti. Selama ini baik mitra 1 maupun mitra 2 menyusun program kerja tahunan masih dengan cara yang konvensional menurut tradisi yang ada. Belum berangkat dari permasalahan yang paling mendasar atau akar masalah yang sesungguhnya. Karena keterbatasan pemahaman tentang SNP, maka program kerja tersebut belum mengarah pada SNP. Dokumen mutu yang ada masih sangat minim disusun bukan untuk kepentingan yang strategis bagi pengembangan Sekolah sehingga hanya sekedar memenuhi administrasi.

3. Kuantitas Sumber Daya Manusia

Secara kuantitas guru yang terlibat dalam proses pembelajaran sudah memadai, namun secara kualitas jumlah guru pada mitra 1 maupun mitra 2 masih 60% yang belum memiliki latar belakang pendidikan yang linier sebagai guru kelas. Bahkan

ada yang memiliki latar belakang disiplin ilmu yang bukan pendidikan. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan metode pembelajaran dan penguasaan materi yang harus disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, masing-masing Sekolah belum memiliki tenaga kependidikan yang menangani administrasi secara khusus. Pekerjaan administrasi menjadi tanggungjawab pekerjaan semua guru. Dengan kata lain guru memiliki kewajiban sebagai seorang pendidik merangkap sebagai tenaga administrasi, dengan beban tugas yang sudah dibagi oleh Kepala Sekolah.

4. Dukungan Materi dan Moril Dari Para Pemangku Kepentingan

SD Muhammadiyah Se-Kota Sibolga yang terletak di wilayah Pesisir pantai barat Provinsi Sumatera Utara. Mata pencaharian orang tua peserta didik di kota Sibolga adalah hampir keseluruhan sebagai nelayan, buruh, pedagang, dan sebagian kecil adalah pegawai swasta yang bertempat tinggal di wilayah sekitar pesisir pantai barat provinsi Sumatera Utara. Pembebanan uang SPP harus dilakukan secara subsidi silang atau jika memungkinkan gratis terkhusus bagi anak yatim, antara peserta didik dari keluarga yang tergolong mampu dengan yang kurang mampu. Sekolah belum memiliki sumber pemasukan untuk operasional sekolah secara rutin selain dari bantuan pemerintah dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang dikucurkan oleh pemerintah dan donatur yang jumlahnya setiap bulannya tidak menentu. Keadaan yang demikian ini menjadikan kemandirian dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan juga sangat terbatas.

5. Problema lain yaitu

Dukungan dari *stakeholders* dalam pengembangan Sekolah nampak belum memadai sebagaimana yang diharapkan. Mitra 1 dan mitra 2 hanya memiliki 6 lokal ruang kelas, 1 ruang guru, dan 1 ruang kepala Sekolah yang digabung dengan ruang tamu. Belum memiliki perpustakaan atau ruang baca, Unit Kesehatan Sekolah (UKS), laboratorium dan fasilitas penunjang pembelajaran lainnya. Adanya kondisi obyektif Sekolah yang demikian mendorong pihak pengelola sekolah dasar Muhammadiyah di sibolga untuk mengadakan perbaikan sekolah agar benar-benar memiliki mutu standar pendidikan nasional kepada tim untuk membantu dan mendampingi.

Metode Kegiatan

Metode yang akan dipakai dalam kegiatan ini adalah model pemberdayaan masyarakat partisipatif yaitu *Participatory Rural Apraisal (PRA)*. Metode PRA dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa yang mempunyai atau menghadapi masalah adalah mitra, oleh karena itu keterlibatan mitra dalam penentuan pemecahan masalah dan penyelesaiannya sangat diperlukan. Metode tersebut dibagi menjadi 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan. Rinciannya sebagai berikut:

1. Tahap persiapan, meliputi:

- a) Memberitahukan kegiatan yang akan dilaksanakan kepada Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Sibolga
- b) Menyampaikan izin kepada Kepala kantor Dinas Pendidikan Kota Sibolga yang wilayahnya digunakan sebagai lokasi kegiatan pengabdian pada masyarakat ini.
- c) Menyiapkan teknologi yang akan diterapkan kepada sasaran mitra.
- d) Menyusun jadwal kegiatan dan melakukan pembagian tugas di antara anggota tim sebagaimana berdasarkan kompetensi masing-masing.

2. Tahap pelaksanaan, meliputi:

Kegiatan 1 :

- a) Sosialisasi dan diskusi tentang SNP kepada pengelola Sekolah Dasar Muhammadiyah yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru, Komite sekolah, dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah.
- b) Evaluasi atas peningkatan pemahaman peserta tentang SNP

Kegiatan 2 :

- a) Sosialisasi tentang dokumen mutu Sekolah kepada pengelola sekolah
- b) Pendampingan penyusunan dokumen mutu sekolah diantaranya : evaluasi diri /pemetaan masalah sekolah dengan menggunakan analisis SWOT yang melibatkan seluruh pengelola dan Komite sekolah beserta Majelis Dikdasmen Daerah Kota Sibolga; Rencana Program Kerja sekolah; Dokumen-Dokumen Mutu yang belum dimiliki sekolah, jenis atau nama dokumen yang akan disusun setelah mendapatkan informasi dari pemetaan masalah dan rencana program kerja.

Kegiatan 3 :

- a) Pelatihan pengembangan metode dan media pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif bagi guru. Hal ini bertujuan untuk merespon masalah guru yang tidak memiliki latarbelakang pendidikan yang linier sebagai guru kelas, dan juga meningkatkan kualitas pembelajaran yang diharapkan akan berimbas pada peningkatan kualitas lulusan
- b) Pelatihan penggunaan berbagai macam dan karakteristik media pembelajaran bagi guru. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Karena proses pembelajaran yang saat ini didominasi menggunakan cara yang konvensional dan menggunakan media pembelajaran yang sangat terbatas.
- c) Evaluasi peningkatan keterampilan guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran.

Kegiatan 4 :

- a) Memetakan kemungkinan peluang kerjasama dengan pihak luar yang dapat dibangun dan ditindak lanjuti guna pengembangan mutu Sekolah yang lebih baik.
- b) Menyusun beberapa naskah kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan menindaklanjuti sesuai dengan kesepakatan waktu yang ditentukan.

3. Tahap Pendampingan

Dalam Pendampingan dilakukan hingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung selama 7 (tujuh) hari. Kegiatan pendampingan yang akan dilakukan adalah pengembangan mutu sekolah dengan prioritas mutu pengajaran, mutu media pembelajaran dan mutu manajemen sekolah sesuai dengan standar pendidikan nasional.

Pelaksanaan Metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model Participatory Rural Appraisal yaitu suatu metode pendekatan dalam proses pemberdayaan dan peningkatan partisipasi masyarakat, yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan.

Tahap-tahap dari model PRA ini adalah:

1. Pengenalan masalah/problema kebutuhan dan potensi serta penyadaran; Dalam tahap ini dilakukan identifikasi mendalam terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi Sekolah Dasar Muhammadiyah Se-Kota Sibolga terutama aspek pengembangan mutu kualitas pendidikan sekolah.
2. Perumusan dan pengelompokan masalah dan penetapan prioritas; Masalah-masalah yang sudah terkumpul dan teridentifikasi selanjutnya dirangking urut dari masalah yang paling berat hingga ke masalah yang ringan. Permasalahan utama yang dihadapi SD Muhammadiyah Se Kota Sibolga, pengembangan mutu, kualitas sumber daya manusia, kurangnya dukungan dari pemangku kepentingan guna mewujudkan sekolah unggul.
3. Identifikasi alternatif-alternatif pemecahan masalah/ pengembangan gagasan;
 - a) Pengenalan/Sosialisasi dan Diskusi tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) kepada pengelola sekolah; Kepala sekolah, Guru, Komite sekolah, dan Majelis Dikdasmen Kota Sibolga, Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sibolga Selatan dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sibolga Sambas sebagai domisili amal usaha Muhammadiyah, dan alumni sehingga berdampak pada proses pendidikan yang berkualitas.
 - b) Dialog Interaktif, Workshop, dan Pelatihan pengembangan metode pembelajaran untuk pengembangan rasa profesional guru.
 - c) Pelatihan penggunaan media pembelajaran berupa Alat Peraga Edukatif (APE) bagi guru.
 - d) Penyusunan dan Pembentukan Naskah kerjasama dengan pihak luar Dinas Pendidikan Kota Sibolga, Majelis Dikdasmen Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Sibolga, Majelis Dikdasmen Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sibolga Selatan, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sibolga Sambas, Stakeholder/Alumni dan Donatur Pemangku Kepentingan.
4. Diskusi antara tim pengusul dan tim pembinaan dengan SD Muhammadiyah Se-kota Sibolga dan mitra juga diterapkan pada penentuan alternatif- alternatif pemecahan masalah yang sudah

diprioritaskan, termasuk penentuan jadwal kegiatan, tempat pelaksanaan, dan peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian.

5. Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling tepat; Setelah dilakukan pencarian terhadap sejumlah alternatif pemecahan masalah yang dihadapi SD Muhammadiyah Se-Kota Sibolga dan SD Muhammadiyah Sibolga Se-Kota Sibolga mitra, selanjutnya dilakukan pemilihan dari alternatif- alternatif tersebut model pemecahan masalah yang paling optimal. Penentuan ini selain meminta pendapat dari SD Muhammadiyah Sibolga dan mitra, juga berdasarkan pertimbangan-pertimbangan dari tim pengusul berdasarkan waktu pelaksanaan, tenaga, dana, dan kemudahan teknologi tepat guna yang akan digunakan.
6. Perencanaan penerapan gagasan dan penyajian rencana kegiatan; Tahap ini disusun oleh tim pengusul dengan tetap melibatkan Tim Pembinaan dari STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah, sehingga pelaksanaannya tertib dan lancar serta dapat optimal hasilnya. Kegiatan direncanakan selama 3 (tiga) hari.
7. Pelaksanaan pengorganisasian; Setelah tahap sebelumnya selesai dilakukan, maka tahap berikutnya adalah melakukan pembagian tugas di antara tim pengusul sesuai dengan kepakaran yang dimiliki.
8. Pemantauan dan pengarahan kegiatan; Selama kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan, maka pemantauan selalu dilakukan agar kegiatan terarah dan mampu mencapai tujuan secara optimal.
9. Evaluasi dan rencana tindak lanjut; Evaluasi dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai dilakukan guna menentukan rencana tindak lanjutnya. Partisipasi SD Muhammadiyah Se-Kota Sibolga dalam pelaksanaan program adalah tidak semua permasalahan yang dihadapi diselesaikan dengan bantuan dari tim pelaksana. Misalnya pihak mitra harus mempersiapkan dokumen analisis SWOT; Rencana Program Kerja Madrasah; Dokumen-Dokumen Mutu yang belum dimiliki, identifikasi daftar alumni sebagai donatur yang bisa dibuat untuk peningkatan kerjasama sekolah/madrasah yang bertujuan untuk melengkapi dan merencanakan program prioritas untuk pengembangan mutu madrasah. Evaluasi dilakukan setiap 1

masalah yang dihadapi SD Muhammadiyah Se-Kota Sibolga diselesaikan.

Evaluasi tersebut meliputi :

- 1) Setelah sosialisasi standar nasional pendidikan oleh pakar selesai kemudian mitra membuat analisis SWOT, maka dilakukan evaluasi terhadap kuantitas dan kualitasnya,
- 2) Sosialisasi tentang dokumen mutu SD kepada pengelola SD Muhammadiyah Se-Kota Sibolga Peningkatan kualitas SDM;
 - a) Pelatihan pengembangan metode pembelajaran bagi guru,
 - b) Pelatihan penggunaan media pembelajaran bagi guru akan dilakukan evaluasi terhadap progres berupa komitmen mitra dalam pengembangan mutu madrasah.

Hasil dan Pembahasan

Program 1 :

Forum Group Discussion (FGD) Kegiatan awal yang dilakukan adalah, melakukan koordinasi dengan pihak SD Muhammadiyah 01 Sibolga dan SD Muhammadiyah 03 Sibolga dengan membawa surat tugas Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pengabdian Pada Masyarakat (LP3M) STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah melalui pengembangan mutu sekolah dasar dengan Program SNP, APE, Workshop Strategi Pembelajaran bagi guru Madrasah Ibtidaiyah Kota Sibolga. Pada pelaksanaannya sesuai metode yang kami gunakan dalam program kemitraan ini adalah *Participatory Rural Appraisal (PRA)*, maka semua elemen pengelola SD Muhammadiyah 01 dan SD Muhammadiyah 01 Sibolga (Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sibolga Selatan dan Sibolga Sambas Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah, Komite Madrasah, *Stakeholder*, Kepala Sekolah dan Guru) sudah terlibat, ini sesuai dengan komitmen warga Sekolah Dasar untuk mewujudkan Sekolah Dasar yang berkualitas. Kegiatan ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 01 Sibolga, hari Senin, tanggal 12 Maret 2018, Jam 08.00-12.00 WIB. (Kegiatan Forum Group Discussion Pengabdian kepada Masyarakat Dosen STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah tahun 2018 di SD Muhammadiyah 03 Sibolga).

Gambar 1 :

Kegiatan FGD Pengabdian kepada Masyarakat



Program 2 :

Soasialisasi Standar Nasional Pendidikan Sosialisasi SNP di SD Muhammadiyah 01 dan SD Muhammadiyah 03 Sibolga dilaksanakan pada waktu dan tempat yang sama pada program 1. Dasar dari kegiatan ini adalah untuk menyamakan sebuah persepsi dari masing-masing SD Muhammadiyah Se-Kota Sibolga tentang pentingnya mutu dokumen dalam menghadapi akreditasi yang pada akhirnya berdampak pada penyamaan persepsi dalam menjalankan sekolah dasar sebagai wadah pengembangan pendidikan.

Dasar dari pendampingan ini adalah untk membangkitkan semangat mengajar bagi siswa sesuai dengan tujuan media pembelajaran;

- a) Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis,
- b) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indera,
- c) Mengatasi sikap pasif siswa menjadi lebih bergairah,
- d) Mengatasi sikap pasif siswa menjadi lebih bergairah. Sehingga pendampingan dilakukan untuk kebermanfaatan dan memunculkan rasa imajinasi guru yang harus dikembangkan.

Kegiatan ini diawali dengan presentasi oleh tim PkM STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah, mengenai :

- 1) Menjelaskan pengertian APE,
- 2) Menerangkan cara pembuatan yang diawali dengan guru membuat proposal pengajuan APE kepada Tim Pengabdian kepada Masyarakat STIT Muhammadiyah Sibolga Tapanuli Tengah,
- 3) Mengevaluasi APE dan
- 4) Menentukan Luaraan akhir berupa katalog dan media APE. Adapun target yang dicapai; Meningkatnya kemampuan sumber daya manusia dan sumber media pembelajaran berbasis PAIKEM dan kearifan lokal.

Gambar 2

Kegiatan FGD dengan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sibolga Selatan dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sibolga Sambas



Program 3 :

Pelatihan Pengembangan Metode Pembelajaran Bagi SD Muhammadiyah Se-Kota Sibolga. Program pelatihan ini dilaksanakan guna memberikan tambahan pengalaman belajar mengajar dengan metode inovatif bagi guru madrasah, yang dilihat dari strategi, metode, teknik, taktik dan pendekatan pembelajaran yang pada akhirnya para guru bisa menemukan model mengajar yang baik dan menyenangkan sesuai dengan konsep student center learning. Adapun target yang dicapai adalah guru madrasah bisa mengenal teori strategi pembelajaran (Based Learning Problem, Cooperative Learning, PAIKEM, Inquiry Learning, Direct Learning, dll).

Adapun kegiatan ini diawali dengan seminar presentasi pemateri kerjasama dengan fasilitator nasional, dilanjutkan dengan praktik strategi pembelajaran dengan menggunakan media APE hasil program sebelumnya. Adapun kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 14 Maret 2018, jam 08.00-12.00).

Gambar 3
Pelatihan Kepada Guru-guru SD Muhammadiyah Se-Kota Sibolga



Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat dideskripsikan bahwa kemampuan dalam pemahaman dan aplikasi tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP) masih rendah, dengan adanya program sosialisasi terdapat peningkatan dalam implementasi Standar Nasional Pendidikan (SNP) dalam menghadapi sistem mutu dalam akreditasi sekolah/madrasah, Pendampingan pembuatan APE dapat membantu para guru dalam mempermudah proses pengajaran dikelas, Program seminar strategi pembelajaran guna perbaikan gaya mengajar guru di madrasah sangatlah membantu guru untuk selalu berinovasi dan berkreasi guna memberikan pengajaran yang lebih baik.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan kepada Kepala sekolah, guru, komite madrasah, stakeholder, dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sibolga Selatan dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Sibolga Sambas harus menjadi teamwork untuk mewujudkan madrasah lebih baik.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus. 2014. Modul Participatory Action Research (PAR), Untuk Pengorganisasian Masyarakat (Community Organizing). Surabaya : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Ampel
- Joyce., B., Weil, M., & Shower, B. 1992. Models of teaching (4 th ed). Englewood Cliff, N.J: Prentice-Hall. Kustandi, C. dan Sutjipto, B., 2011. *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*.Bogor: Ghalia Indonesia.
- Komara E., 2014. Belajar dan Pembelajaran Interaktif, Bandung: PT Refika Aditama
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru.